

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa bahasa Indonesia menjadi muatan wajib dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan (2022:7).

Menurut Kurikulum Merdeka, salah satu capaian pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Selain itu, capaian pembelajaran pada elemen membaca dan memirsa adalah peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar; memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati, atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual; mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; dan mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Salah satu aspek yang dapat menunjang peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal

tersebut merancang atau menyusun bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Berkaitan dengan bahan ajar teks berita, penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, yaitu guru SMP Negeri 5 Tasikmalaya, Bapak Sony Samtaradiva, S.Pd. dan Bapak Toni Suryaman, M.Pd.; guru MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Bapak Sandra Halim, S.Pd.; guru SMP Islam Mejenang, Bapak Gilang Pamungkas, S.Pd.; dan guru SMP Negeri 3 Majenang, Bapak Rahman Nurhidayat, S.Pd.. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar teks berita yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar yang disediakan oleh pemerintah dan hampir tidak pernah menggunakan media massa digital. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sony Samtaradiva, S.Pd.; Bapak Gilang Pamungkas, S.Pd.; dan Bapak Sandra Halim, S.Pd.. Lalu, Bapak Sony Samtaradiva, S.Pd. dan Bapak Rahman Nurhidayat, S.Pd. mengungkapkan berita yang disajikan masih dibatasi seperti informasi yang hanya disajikan dalam buku teks dan peristiwa lokal. Selain itu, Bapak Toni Suryaman, M.Pd. pun menyampaikan meskipun sudah menyajikan berita dari berbagai macam sumber namun hanya menilai dari segi topik yang disampaikan, tidak dengan unsur di dalamnya.

Keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran teks berita seperti penggunaan bahan ajar yang hanya terpaku pada satu sumber akan menciptakan pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik jenuh dalam proses belajar, padahal pendidikan saat ini menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih atraktif dan menuntun

peserta didik memanfaatkan teknologi digital untuk proses belajar. Perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini sebenarnya dapat menyajikan bahan ajar yang lebih kreatif dan memperluas topik pembahasan dalam penyampaian materi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih variatif. Meskipun topik pembahasan berita yang disajikan dapat lebih luas, namun karakteristik berita di dalamnya pun tetap harus diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berinisiasi untuk menganalisis unsur-unsur berita pada *YouTube Tribunnews* guna pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber materi pembelajaran. Penulis akan menganalisis berita dengan fenomena yang membanggakan mengenai prestasi anak bangsa sesuai salah satu karakteristik bahan ajar yakni dapat memotivasi peserta didik.

Penulis melakukan analisis berita dengan memanfaatkan media massa daring berupa *YouTube* untuk alternatif bahan ajar pembelajaran teks berita bahasa Indonesia kelas VII. Penulis memilih *YouTube* sebagai alternatif sumber bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia agar bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik lebih variatif sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, *YouTube* merupakan aplikasi yang mudah diakses sehingga bersifat praktis dan fleksibel. Pembelajaran saat ini pun menekankan proses pembelajaran berbasis digital sekaligus sesuai tuntutan capaian pembelajaran yang berkaitan dengan subelemen membaca dan memirsa sehingga guru dapat mengukur tingkat keterampilan membaca dan memirsa peserta didik melalui teks berita berupa video. Proses pembelajaran tersebut didukung oleh Teori Belajar Sibernetik. Teori tersebut menekankan pada sistem informasi sesuai

perkembangan teknologi. Pada teori ini, peserta didik pun dituntut untuk mengingat informasi yang diperoleh sebagai hasil akhir pembelajaran. Rachmawati, dan Daryanto (2015:18) mendukung hal tersebut dengan mengemukakan,

Teori Belajar Sibernik berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori ini belajar adalah pemrosesan informasi. Teori ini lebih mementingkan sistem informasi dari pesan atau materi. Proses pengolahan informasi dimulai dari proses penyajian informasi, diikuti dengan penyimpanan informasi, dan mengungkapkan informasi yang disimpan dalam ingatan.

Saluran *YouTube* yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah video berita dari saluran *Tribbunnews*. Video dari saluran *Tribbunnews* dipilih dalam penelitian ini karena *Tribbunnews* merupakan saluran yang cukup dikenal masyarakat umum; sering menyampaikan berita dengan topik yang beragam; *Tribbunnews* juga merupakan media massa daring nomor satu di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online; menyajikan banyak media massa; dan berita yang dimuat pada media massa tersebut mencakup wilayah di seluruh Indonesia. Video *YouTube Tribbunnews* yang dianalisis merupakan video berita edisi Juni, Juli, Agustus, dan November 2024. Video tersebut dipilih karena menyampaikan informasi yang berkaitan dengan prestasi anak bangsa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus berkarya dan menciptakan prestasi dalam dirinya. Selain itu, peserta didik dapat termotivasi untuk terus menggali minat dan bakatnya. Video tersebut memiliki durasi yang cukup untuk disajikan sebagai bahan ajar dan menyajikan tema berita prestasi yang lebih variatif.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis dalam penelitian ini. Penulis memilih metode tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan suatu fenomena dan mencari solusinya hingga

mendapatkan kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heryadi (2023:43), “Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena”. Penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-Unsur Berita pada *YouTube Tribunnews* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII SMP/MTs”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan penulis, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah berita dalam *YouTube Tribunnews* memuat unsur-unsur berita?
2. Bagaimana unsur-unsur berita dalam *YouTube Tribunnews*?
3. Bagaimana isi berita dalam *YouTube Tribunnews*?
4. Apakah berita dalam *YouTube Tribunnews* dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks berita kelas VII SMP/MTs?

C. Definisi Operasional

Penulis menjabarkan operasional variabel penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran pada pelaksanaan penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Analisis

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis terhadap unsur-unsur berita yang terdapat dalam video berita *YouTube* saluran *Tribunnews*.

2. Berita

Berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian yang disebarluaskan melalui media massa, bersifat aktual, dan faktual. Berita pada penelitian ini adalah berupa video pada *YouTube Tribunnews*.

3. Bahan Ajar Teks Berita

Bahan ajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah materi pembelajaran berupa teks berita yang memuat unsur-unsur berita untuk mendapatkan informasi secara akurat. Unsur-unsur berita, yaitu *what, who, when, where, why*, dan *how*. Selain itu, berita yang disajikan merupakan konten prestasi yang membanggakan dan memotivasi.

4. Media Massa Digital

Media massa digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media massa yang memanfaatkan digital sebagai saluran informasi. Dalam hal ini adalah video *YouTube*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui ada atau tidaknya unsur-unsur berita pada *YouTube Tribunnews*.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur berita dalam *YouTube Tribunnews*.
3. Mendeskripsikan isi berita dalam *YouTube Tribunnews*.

4. Mengetahui dapat atau tidaknya berita dalam *YouTube Tribunnews* dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis memiliki manfaat untuk mendukung teori yang sudah ada yang berkaitan dengan teks berita, unsur-unsur berita, isi berita konten prestasi yang membanggakan dan memotivasi, dan bahan ajar teks berita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memiliki manfaat bagi beberapa pihak.

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik karena dapat menambah wawasan dalam pembelajaran teks berita dan dapat memperoleh informasi yang variatif.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dapat membantu dan memudahkan guru dalam memilih bahan ajar yang lebih variatif dalam proses pembelajaran teks berita.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai referensi bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman analisis teks berita sebagai alternatif bahan ajar teks berita.